

POLA PEMBINAAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA

**(Studi Kasus pada Keluarga Pedagang Soto Gendeng
RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fajar Nur Rohmad
NIM: 09410087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Nur Rohmad

NIM : 09410087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Yang menyatakan,



Fajar Nur Rohmad
NIM : 09410087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Fajar Nur Rohmad

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fajar Nur Rohmad

NIM : 09410087

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Anak pada Keluarga

(Studi Kasus pada Keluarga Pedagang Soto Gendeng RW XX
Baciro Gondokusuman Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama
Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/290/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

POLA PEMBINAAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA PEDAGANG SOTO GENDENG
RW XX BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fajar Nur Rohmad

NIM : 09410087

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 28 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 05 FEB 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu
dari api neraka...*¹

(At-Tahrim: 6)

¹Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema, 2009). hal. 560.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا

محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya semoga kita pengikutnya kelak mendapat syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Pedagang Soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta yaitu Keluarga Bapak Sumarno, Keluarga Bapak Suparman, Keluarga Bapak Sujono dan Keluarga Bapak Suradal.
7. Orang tua tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya dan yang menjadi motivator utama dalam diri penulis.
8. Kakak tercinta yang selalu menjadi motivasi dalam perjuanganku untuk menjadi lebih baik.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT akan senantiasa terdapat banyak kekhilafan dan kekurangan. Sebagai upaya perbaikan maka kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Penyusun

Fajar Nur Rohmad
NIM. 09410087

ABSTRAK

FAJAR NUR ROHMAD. Pola Pembinaan Akhlak Anak pada Keluarga (Studi Kasus Keluarga Pedagang Soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pembinaan akhlak anak dalam keluarga muslim seharusnya dapat berjalan semestinya. Artinya orang tua sebagai figur utama dalam keluarga dapat memberikan teladan, baik segi ucapan maupun tindakan. Sehingga akan terbentuk akhlak anak yang Islami. Akan tetapi kenyataannya di masyarakat Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta, kurang sesuai dengan pemaparan yang digambarkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi keluarga pedagang soto dalam mengikuti berbagai kegiatan di masjid yang berupa pengajian dan pelaksanaan shalat lima waktu. Hal ini yang berdampak pada anak-anak mereka diantaranya mengucapkan kata-kata yang kurang sopan dan kurangnya tata krama terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pola-pola yang digunakan oleh keluarga dalam membina akhlak anak-anaknya. Peneliti akan membahas bagaimana profil keluarga muslim, pola yang digunakan serta beberapa faktor yang mempengaruhi pola pembinaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus (*case study*). Penelitian ini mengambil latar belakang masyarakat Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta sebagai tempat penelitiannya. Pendekatan yang dilakukannya menggunakan pendekatan antropologi pada dasarnya pendekatan ini mempelajari kejadian dan gejala masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil keluarga muslim pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta secara umum sudah baik, hanya ada beberapa keluarga yang harus mendapat penyuluhan tentang pentingnya keluarga dalam membina anaknya. Aspek yang harus diperhatikan kembali adalah aspek peribadatan, aspek pengetahuan keagamaan, dan aspek berpakaian. Pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto secara umum menggunakan pola pembinaan keteladanan yang telah dibuktikan dengan keluarga memberikan keteladanan dalam aspek-aspek tertentu dalam melakukan pembinaan. Untuk masalah keagamaan anak diserahkan pada TPA setempat untuk melatih kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an dan belajar shalat. Faktor yang mempengaruhi pola pembinaan akhlak pada keluarga pedagang soto antara lain adalah: faktor pendidikan keluarga, faktor kesibukan pekerjaan, faktor lingkungan sosial dan faktor media televisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBJEK	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
1. Keadaan Geografis	31
2. Keadaan Demografi.....	32
3. Keadaan Sosial Ekonomi.....	34
4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat	35
5. Keadaan Pendidikan	35
6. Keadaan Agama dan Tempat Ibadah.....	35
7. Sistem Kepengurusan dan Organisasi RW XX.....	37
B. Pedagang Soto Yang Berada di Gendeng RW XX.....	39
BAB III : AKHLAK ANAK PADA KELUARGA PEDAGANG SOTO	
A. Profil Keluarga Muslim Pedagang Soto.....	46
1. Keluarga Bapak Sumarno.....	46
2. Keluarga Bapak Suparman	48
3. Keluarga Bapak Sujono.....	49
4. Keluarga Suradal	50
B. Pola Pembinaan Akhlak pada Keluarga.....	52
1. Pola Pembinaan akhlak keluarga Bapak Sumarno	52
2. Pola Pembinaan akhlak keluarga Bapak Suparman	55
3. Pola Pembinaan akhlak keluarga Bapak Sujono	57
4. Pola Pembinaan akhlak keluarga Bapak Suradal	60

C. Faktor yang Mempengaruhi Pola Pembinaan Akhlak Anak pada Keluarga	71
1. Faktor Pendidikan Keluarga	72
2. Faktor Kesibukan Pekerjaan	72
3. Faktor Lingkungan Sosial	73
4. Faktor Media Televisi	74

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Gendeng RW XX	32
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Gendeng RW XX berdasarkan Kelompok Umur.....	33
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Gendeng RW XX berdasarkan Status Pekerjaan	34
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Gendeng RW XX berdasarkan Status Pendidikan	36
Tabel 5 : Jumlah Pedagang Soto yang berada di RW XX	40
Tabel 6 : Jumlah Pedagang Soto yang akan di jadikan Subjek.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modernisasi dan perubahan sosial mendorong masyarakat untuk melakukan “hidup *glamour*”¹. Gejala ini sering disebut dengan istilah “*permissiveness*” dimana nilai dan norma diukur secara rasional berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat berubah serta berciri sekuler. Sikap hidup yang serba membolehkan dan perkembangan teknologi informasi menjadi satu tantangan, karena tidak jarang menyuguhkan budaya yang tidak Islami. Misalnya pergaulan bebas dan tawuran yang dilakukan anak-anak zaman sekarang.² Kondisi ini sudah wajar karena masyarakat Indonesia kurang mempunyai *filter* terhadap budaya yang masuk. Budaya luar dianggap budaya yang modern. Hal ini berdampak pada tingkah laku, pakaian, dan gaya berbicara pada seseorang.

Pengaruh budaya luar tidak hanya terjadi di kota. Pengaruh-pengaruh budaya itu sudah masuk di daerah pedesaan. Pengaruh budaya luar semisalnya budaya berpakaian yang menampakkan aurat, budaya pergaulan bebas yang sering dicontohkan oleh orang-orang barat dan ditirukan oleh masyarakat Indonesia. Perilaku anak-anak di desa maupun di kota yang terkena pengaruh budaya ini berakibat pada perilaku anak yang jauh dari nilai keislaman. Hal ini

¹ Hidup Glamour yang dimaksud disini adalah kecenderungan hidup untuk serba membolehkan perbuatan yang disenangi.

² Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islami, Sistem dan Pola Asuh yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004), hal.15.

dapat dilihat dari sopan santun, tegur sapa, dan sikap yang diajarkan oleh ulama ataupun orang tua dulu semakin hari semakin luntur.

Keraguan anak atau remaja terhadap nilai-nilai keagamaan dan etika, serta sikap orang tua dan masyarakat sekitar yang tidak sesuai merupakan pemicu kenakalan tersebut. Ada ungkapan tentang kondisi anak saat ini oleh Dadang Hawari yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyebutkan “*Our Children Our Future, Generation in Joepardize*” yang berarti “Anak kita hari esok bagi kita, generasi diambang kehancuran”³

Masalah akhlak adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, bahkan dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan akhlak seseorang mengganggu ketentraman orang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak akhlaknya, maka guncanglah keadaan masyarakat itu.⁴

Ajaran agama Islam merupakan ajaran yang memberikan kedamaian, keselamatan, serta menekankan pada akhlak seseorang. Akhlak merupakan bagian dari ajaran yang penting. Penanaman akhlak yang terpuji hendaknya ditanamkan sedini mungkin. Sehingga perilaku anak di kemudian hari akan lebih baik.

Melihat kondisi saat ini, berbagai macam masalah terjadi. Seperti masalah dalam menyikapi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang menimbulkan pro kontra dan menimbulkan tindakan anarkis, korupsi yang merajalela, tindakan tawuran dan konflik antar agama yang sering terjadi

³ *Ibid.*, hal. 17.

⁴ Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.122.

akhir-akhir ini, narkoba yang merajalela, dan kekerasan rumah tangga yang semakin membudaya. Perilaku-perilaku tersebut sangat meresahkan masyarakat. Sehingga perlu adanya penanaman dan pembinaan akhlak terpuji terhadap anak sedini mungkin. Sehingga perilaku buruk tersebut dapat teratasi.

Pekerjaan menyelamatkan dan membangun generasi yang sekarang dan yang akan datang bukanlah pekerjaan yang tidaklah mudah, hal ini dapat dilihat dari realita yang ada. Nilai-nilai keislaman semakin hari semakin luntur. Sehingga semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah, pimpinan- pimpinan dan orang yang berwenang dalam masyarakat dan pemerintah secara khususnya.

Ibn al-Qayyim menegaskan peran penting keluarga dalam pendidikan anak. Menurutnya, “Kerusakan moral anak sebagian besar disebabkan karena orang tua tidak mencurahkan perhatian yang besar dan tidak mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada anak mereka sejak dini. Akibatnya, masa kecil anak terbuang sia-sia tanpa mendapatkan manfaat apapun dari orang tua mereka. Tidak sedikit dari orang tua mendapat perlakuan buruk dari anak mereka sendiri yang semakin dewasa.”⁵

Berkaitan dengan pembinaan akhlak ini, ada empat tempat penyelenggaraan pembinaan akhlak, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah, dan sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat umumnya dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat berupa majelis taklim, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid dalam bentuk ibadah ritual seperti shalat, membaca Al-Qur'an, kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dan lain-lain. Di sekolah sudah jelas dilakukan oleh guru-guru khususnya guru agama Islam.

⁵ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 10.

Di antara pembinaan akhlak tersebut pembinaan akhlak di rumahlah yang paling berperan dalam akhlak anak. Banyak alasan mengapa pembinaan akhlak dilakukan di lingkungan keluarga sangat penting dibandingkan dengan tempat-tempat pembinaan akhlak yang lain. Hal ini dikarenakan rumah atau di dalam keluarga mempunyai frekuensi yang tinggi dibandingkan ketiga tempat yang lain.

Rumah sebagai kehidupan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak akan berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan dan pembinaan anak.⁶

Pembinaan akhlak anak dalam keluarga membutuhkan pola. Dengan adanya pola ini akhlak anak akan selalu terkontrol dan anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Pembinaan akhlak anak bukanlah proses biasa yang akan diketahui dan dikuasai seiring perjalanan waktu. Kita harus berusaha menemukan pola yang paling tepat untuk membina akhlak anak. Anak merupakan anggota keluarga yang wajib dipelihara dan dijaga.

Anak adalah amanah. Setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang dilakukan.⁷ Anak yang hidup dalam keluarga baik, maka akan menjadi baik, sebaliknya anak-anak yang tinggal pada keluarga yang tidak baik maka sifat anak tersebut memiliki kecenderungan tidak baik.

⁶ Tarsis Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agravitas Remaja", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037(Juli, 2002), hal. 506.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Pola pembinaan terhadap anak akan berpengaruh pada akhlak anak. Karena secara langsung maupun tidak langsung, anak akan mengetahui sendiri pola pembinaan akhlak pada dirinya. Usaha-usaha yang nyata hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orangtua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dan tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi, dan seimbang.⁸

Pembinaan akhlak anak dalam keluarga muslim seharusnya dapat berjalan semestinya. Artinya orang tua sebagai figur utama dalam keluarga dapat memberikan teladan, baik segi ucapan maupun tindakan. Sehingga akan terbentuk akhlak anak yang Islami. Akan tetapi kenyataannya di masyarakat Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta, kurang sesuai dengan pemaparan yang digambarkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi keluarga pedagang soto dalam mengikuti berbagai kegiatan di masjid baik kegiatan pengajian dan pelaksanaan shalat lima waktu. Rendahnya partisipasi ini berdampak pada anak-anak mereka di antaranya mengucapkan kata-kata yang kurang sopan terhadap orang lain.

Alasan penulis memilih Gendeng RW XX sebagai lokasi penelitian karena masyarakat Gendeng RW XX merupakan masyarakat yang majemuk. Yang dimaksud majemuk disini adalah mayoritas warga Gendeng RW XX adalah warga pendatang yang beraneka ragam latar belakang agamanya. Dipilihnya subjek penelitian pedagang soto karena mayoritas warga pendatang yang bermukim di Gendeng RW XX bermata pencaharian sebagai

⁸ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 46.

pedagang khususnya pedagang soto. Uniknya, mereka berasal dari wilayah yang sama dan masih ada ikatan saudara.⁹

Melihat kondisi yang ada di masyarakat Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta ini khususnya pada keluarga pedagang soto yang beragama Islam. Maka penelitian ini difokuskan pada pola pembinaan akhlak anak. Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Pola Pembinaan Akhlak Anak pada Keluarga” (Studi Kasus pada Keluarga Pedagang Soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil keluarga muslim pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola pembinaan akhlak pada keluarga pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarman sebagai Koordinator Pedagang Soto pada hari Minggu tanggal 29 April 2012.

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun sumbangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan tentang profil keluarga muslim pedagang soto.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pola pembinaan akhlak anak dalam keluarga.
- b. Kegunaan praktis, sebagai sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dalam rangka menambah khasanah keilmuan. Sebagai masukan terhadap keluarga pada umumnya dan khususnya keluarga pedagang soto di lingkungan Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan informasi terkait tema yang akan diteliti, Dalam penelitian ini lebih terdahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang memberikan gambaran tentang

sasaran yang akan penulis sajikan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Dahuri “Peranan Pendidikan Alquran Nitikan Yogyakarta dalam pembinaan Santri”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011. Pembahasan di dalam skripsi ini berisi pembinaan anak-anak Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang berusia 4-12 tahun dalam aspek pembinaan akhlak santri pada saat jam belajar sehingga dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Mulyono “Pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, ”Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011. Pembahasan di dalam skripsi ini lebih menekankan pada bentuk-bentuk pembinaan akhlak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan serta penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Ari Jatiningrum, ”Pola Pembinaan akhlak santriwati di Pondok Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)”, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2007. Pembahasan tentang pola pembinaan akhlak Santriwati oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, bagaimana metode dan bentuk kegiatan oleh Pondok Pesantren sebagai penunjang jalan pola pembinaan akhlak.¹²

¹⁰ Dahuri, “Peranan Pendidikan Alquran Nitikan Yogyakarta dalam Pembinaan Santri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹ Mulyono, “Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹² Ari Jatiningrum, ”Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2007.

Perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian pada skripsi sebelumnya adalah pada subjek penelitian serta pembahasan dalam skripsi, dalam penelitian yang diteliti yang menjadi subjek adalah keluarga pedagang soto serta pembahasannya lebih mengarahkan pada pola pembinaan akhlak anak dalam keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Landasan Teori

1. Pola Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pola pembinaan akhlak

Menurut Abd. Shomad bahwa pola adalah sesuatu hal atau kegiatan yang dilakukan terus menerus kemudian menjadi kebiasaan.¹³ Pembinaan berasal dari kata "bina" yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an menjadi pembinaan yang berarti proses, perbuatan, cara membina, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Sedangkan konsep akhlak dalam Islam berangkat dari konsepsinya tentang hubungan manusia dengan Allah yaitu hubungan penciptaan. Allah telah menciptakan manusia disebut al-makhluk. Hubungan penciptaan ini menuntut komitmen untuk mensyukuri nikmat penciptaan dengan sikap dan perilaku yang benar, sesuai dengan yang dikehendaki oleh Penciptaanya. Dalam kerangka itu,

¹³ Abd. Shomad, Handout mata kuliah Antropologi Pendidikan Islam 2009, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga). hal. 10.

¹⁴ Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117.

Allah menurunkan sistem akhlak itu kepada mereka melalui para nabi dan rasul-rasul-Nya.¹⁵

Kata “*akhlaq*” (أَخْلَاقٌ) berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama’* dari kata “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” (خَلَقَ) atau “*khalqun*” (خَلْقٌ), artinya kejadian erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خَالِقٌ), artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*, artinya pencipta dan “*makhlul*” (مَخْلُوقٌ) artinya yang diciptakan. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁶

Adapun secara istilah Islam berarti sikap kepribadian yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk dari Al Qur’an dan Hadits.¹⁷ Suruhan dan larangan yang identik dengan nilai baik dan buruk, dalam akhlak ditentukan oleh *naql*. Sedangkan tindakan yang mengandung nilai akhlak ialah tindakan dasar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Dengan kata lain

¹⁵ Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*, (Surakarta: Auliya Press, 2005), hal. 145.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.13.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 105.

akhlak adalah segala tindakan yang dilakukan dengan sadar, ikhtiar dan sengaja.¹⁸

Perhatian Islam ini dapat kita lihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, dan batin.¹⁹

b. Pembinaan Akhlak

Agar terwujud akhlak yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun yang dimaksud pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak agar nantinya terbentuk anak yang mulia. Hakikat pembinaan akhlak adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela lalu menghiasinya dengan sifat-sifat yang terpuji.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuhan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda:

¹⁸ *Ibid.*, hal. 107.

¹⁹ Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj). Moh Rifa'I, dari judul aslinya *Khuluq al -Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Cet IV, hal. 13.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi)²⁰

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.²¹

Pola yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak anak, yang pertama adalah pola pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.²² Dalam pembiasaan ini sangat penting sekali dalam pembinaan akhlak anak. Proses tahapan demi tahapan harus dilalui. Dalam tahap-tahapan tertentu, pembinaan akhlak dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan diri. Cara paksaan ini lama kelamaan tidak lagi terasa terpaksa karena anak sudah terbiasa menjalankan dan menjadi komitmen pada diri anak.

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007) Cet. IX, hal. 6.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 16.

²² *Ibid.*, hal. 16.

penanaman akhlak yang baik. Pola pembiasaan yang dimaksud mengulangi kegiatan tertentu secara berulang ulang agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak yang baik untuk anak adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.²³

Pola yang kedua dalam pembinaan akhlak adalah melalui pola keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru yang mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan proses pendidikan yang lestari. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan contoh teladan baik. Cara demikian itu dilakukan oleh Rasulullah Saw yang tercantum dalam Al- Qur'an dalam surat al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

Pola yang ketiga adalah pola nasehat dan hukuman. Nasehat bermakna menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang

²³Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimawaan Akhlak Islami*, (Bandung: Pustaka Setia ,2006), hal. 91-103.

dinasehatinya. Nasehat sendiri dapat disampaikan dengan bermacam-macam yaitu secara langsung seperti nasehat Luqman kepada anaknya dan menggunakan kisah *mau'izhah* dan nasehat.²⁴ Sedangkan pola hukuman digunakan agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.

Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataannya.²⁵

Pembinaan secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain.

2. Sumber Akhlak

Dalam melakukan pembinaan akhlak tentunya membutuhkan sumber dalam melakukan pembinaannya. Pembinaan merupakan

²⁴ Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 68-69.

²⁵ Ibn Sina sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 166

rangkaian proses dalam pendidikan Islam sehingga sumber pembinaan ini harus jelas. Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.²⁶ Sumber pembinaan akhlak ini merupakan sumber yang sudah jelas kebenarannya. Sehingga segala aspek yang berhubungan dengan akhlak bersumber kepada keduanya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak ini harus selalu ditunjukkan dalam berinteraksi kepada Allah, dengan rasul, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, dan dengan alam semesta.²⁷

a. Akhlak kepada Allah

Inti dari akhlak manusia kepada Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya, seperti firman Allah dalam QS.Ad Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”²⁸

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

²⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hal. 4

²⁷Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan...*, hal. 145-146.

²⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema, 2009), hal.523.

b. Akhlak kepada Rasul

Rasulullah Saw telah memberi contoh yang terbaik. Kewajiban muslim adalah berterima kasih kepadanya dengan cara mengimani, mengikuti ajaran yang dibawanya, mentaati, dan meneladaninya. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 64:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya:” Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jika mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang”.

Dalam hal kecintaan, hubungan muslim dengan Rasulullah Saw, bagai hubungan anak dengan ayahnya, dalam proses pembelajaran bagai hubungan murid dengan gurunya, dalam melaksanakan tugas bagai hubungan prajurit dengan komandannya.

c. Akhlak kepada dirinya sendiri

Allah telah memuliakan manusia dan melebihkan dirinya diatas makhluk lain dengan suatu kelebihan. Statusnya sebagai manusia mengharuskan orang untuk memuliakannya. Kalau orang lain wajib memuliakannya, tentu ia sendiri lebih patut untuk memuliakan dirinya sendiri. Karena itu seorang muslim tidak boleh menghinakan, merendahkan, atau meremehkan dirinya sendiri. Hal ini

dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat baginya dan menjauhi hal-hal yang merugikan.

d. Akhlak kepada sesama manusia.

Status dan kedudukan manusia lain dihadapan muslim berbeda-beda sesuai dengan kedekatan hubungan dengan dirinya sendiri. Kedekatan ini dapat dilihat dari berbagai segi. Ada yang dekat dengan aqidah, dekat bila dilihat dari sisi nasab, karena hubungan pertetanggaan, aspek kesukuan, kebangsaan, profesi, dan sebagainya. Yang paling dekat diantara mereka adalah yang memiliki kedekatan aqidah.

e. Akhlak kepada alam semesta

Hewan, tumbuhan, dan benda-benda matipun mendapat sentuhan akhlak Islam secara proporsional. Rasulullah Saw bersabda bahwa Allah telah mewajibkan berbuat ihsan kepada segala sesuatu, di antaranya berbuat baik kepada alam sekitar.

4. Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Anak adalah turunan yang kedua, yang penulis maksud turunan yang dihasilkan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang diikat dalam lembaga perkawinan yang disebut suami istri.²⁹ Keluarga merupakan bentuk masyarakat pertama. Gabungan keluarga membentuk *indu*³⁰, gabungan indu membentuk suku, gabungan suku membentuk wangsa³¹,

²⁹ Wjs.Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1982),hal, 38.

³⁰ Indu yang dimaksud adalah Himpunan sejumlah keluarga yang seorang tua.

³¹ Wangsa adalah Himpunan suku yang berpoyangkan sama.

selanjutnya kesatuan kebudayaan membentuk masyarakat bangsa dan kesatuan politik membentuk masyarakat Negara.³²

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita perhubungan mana sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang sederhana merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.³³

Dalam keluarga juga mempunyai sifat-sifat antara lain:

- a. *Universalite*, artinya merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
- b. Dasar Emosional, artinya kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
- c. Pengaruh yang normatif, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak dari individu.
- d. Besarnya keluarga yang terbatas.
- e. Kedudukan sentral dalam struktur sosial.
- f. Pertanggungjawaban dari anggota-anggota.
- g. Adanya aturan-aturan sosial yang homogen.³⁴

³² Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal.184.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 239.

³⁴ *Ibid.*, hal. 240.

Dalam membicarakan masalah pembentukan keluarga tidak dapat lepas dari pembentukan kelompok pada umumnya. Ada beberapa pendapat yang mendasari apa sebab individu membentuk kelompok. Di sini kita lihat bahwa kelompok atau “*group*” masuk sebagai situasi perangsang sosial. Salah satu bentuk dari kelompok yang mempunyai arti penting bagi kehidupan individu adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok primer. Itulah sebabnya keluarga mendapatkan tempat terpenting.³⁵

Definisi keluarga muslim adalah keluarga yang tidak pernah memusnahkan hawa nafsu sedikitpun akan tetapi mengarahkan, menertibkannya, dan memagarinya dengan ayat-ayat Illahi yang memuat perintah dan larangan sesuai ajaran agama Islam.³⁶

Adapun tips-tips dalam upaya membudayakan perilaku yang baik dalam keluarga muslim sebagai berikut: *Pertama*, mengajarkan anak-anak untuk meminta izin dahulu jika mau pergi. *Kedua*, membudayakan musyawarah di rumah. *Ketiga*, membudayakan keramahan di dalam rumah. *Keempat*, membudayakan keterbukaan di dalam rumah. *Kelima*, membudayakan sikap yang baik dalam berinteraksi. *Keenam*, khusus anggota rumah tangga putri gemar memakai pakaian muslimah.³⁷

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial ...*, hal. 243.

³⁶ Abdul Lathif Al Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, (terj). Muhammad Misbah dari judul aslinya *Fiqh Al Ushrah Al Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 35.

³⁷ *Ibid.*, hal. 36.

Sesuai dengan prinsip perkembangan seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, anak selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya.

2) Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya.

3) Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Dengan adanya pemeliharaan dan bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksplorasian perkembangannya.³⁸

Dalam melakukan pembinaan akhlak tentunya harus memperhatikan tingkat perkembangan agama pada anak. Dimana setiap taraf perkembangan anak mempunyai ciri maupun karakter yang dimiliki seorang anak. Menurut penelitian *Ernest Harm* dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 64.

bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:³⁹

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai tingkat perkembangan intelektualnya.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) *adolense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran dari orang dewasa.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Dalam melakukan pembinaan akhlak ini, selain mengetahui taraf perkembangan agama anak. Keluarga juga harus memberikan stimulus kepada anak agar anak merespon apa yang diharapkan keluarga. Jadi terjadi komunikasi yang baik antara anak dengan pihak keluarga.

³⁹ *Ibid.*, hal. 66.

Dari lingkungan keluarga yang sempit, anak sekarang memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas, yang mempunyai kondisi dan situasi yang berbeda sekali dengan keluarga. Yang penting untuk diperhatikan pada usia sekolah rendah ini ialah daya kemauan anak belum kuat dan belum berkembang penuh. Oleh karena itu perlu ada tuntunan yang bijaksana dan kewibawaan untuk memupuk kedisiplin dan tingkah laku kearah yang lebih baik.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴¹

Peran metode penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus (*case study*) yang dimaksudkan untuk mempelajari intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.⁴²

⁴⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 145.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelelitan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

⁴² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.54.

Penelitian ini juga termasuk penelitian naturalistik, yaitu penelitian dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pada dasarnya pendekatan ini mempelajari kejadian dan gejala masyarakat. Dalam penelitian lapangan peneliti harus menunggu gejala yang menjadi objek observasinya itu. Dalam penelitian ini peneliti datang sendiri dan menceburkan diri dalam masyarakat untuk mendapatkan keterangan tentang gejala kehidupan manusia dalam masyarakat itu.⁴⁴

3. Subjek Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁵ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi :

- a. Kedua orang tua.
- b. Anak yang berusia antara 7-12 tahun (Pendidikan Sekolah Dasar).
- c. Tetangga Pedagang soto

Pemilihan subjek penelitian sebagai sumber data dilaksanakan dengan *sampling* yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber bangunannya, juga untuk menggali informasi

⁴³ S. Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) hal. 5.

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 35.

⁴⁵ Nana Sujdana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

yang dijadikan dasar dari rancangan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).⁴⁶

Berdasarkan identifikasi yang peneliti lakukan masyarakat Gendeng RW XX yang bermata pencaharian Pedagang soto berjumlah sembilan keluarga. Dari sembilan keluarga tersebut yang mempunyai anak yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD) berjumlah 4 keluarga. Sehingga empat keluarga inilah yang akan dijadikan subjek penelitian.⁴⁷

Penulis memilih empat keluarga sebagai berikut:

- 1) Keluarga Sumarno
- 2) Keluarga Suparman
- 3) Keluarga Sujono
- 4) Keluarga Suradal

Penulis memilih empat keluarga tersebut karena sudah mewakili sampel bertujuan. Selain itu alasan yang lain keluarga tersebut masing-masing mempunyai anak yang berusia seperti yang dimaksud dalam penelitian dan mampu berkomunikasi dengan baik. Baik menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

⁴⁶ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 224.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bp. Sukarman sebagai Koordinator Pedagang Soto, pada hari Minggu tanggal 29 April 2012.

a. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁸

Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang bersifat moderat (*moderate participation*). Dalam observasi ini terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti perilaku orang tua terhadap anak dalam pembinaan akhlak di dalam keluarga tersebut. Metode ini penulis lakukan dengan cara bertemu masing-masing keluarga yang dijadikan fokus penelitian, mengamati tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, kegiatan kesehariannya dan lingkungan sosialnya. Misalnya pada saat itu penulis bertemu ke salah satu tempat pedagang soto. Kebetulan pada waktu itu penulis diajak

⁴⁸ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode penelitian sosial Agama* (bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2003), hal. 167.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312.

makan bersama keluarga tersebut. Pada saat itulah penulis mengamati bagaimana pola makan yang diajarkan keluarga terhadap anaknya. Dari proses sebelum makan hingga setelah makan selesai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau sampel.⁵⁰ Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu komunikasi antara orang yang di wawancarai bebas memberikan jawaban, namun hal itu tidak lepas dari pedoman pokok yang telah disusun oleh peneliti. Sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa nyaman dan tenang. Susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti senantiasa di lakukan setiap kunjungan pada masing-masing keluarga yang ditentukan. Biasanya peneliti melakukan wawancara pada waktu sore hari atau malam hari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen-dokumen yang berkaitan tentang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 136.

daerah Gendeng dan keluarga pedagang soto yang dapat dijadikan sumber data.

5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai. Kedua, memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alat pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.⁵¹

Dalam menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subjek dalam penelitian.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hal. 324.

⁵² *Ibid.*, hal. 330.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat dari tabel dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan

baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan yang akan dibahas. Rumusan masalah, berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritis, akademis maupun praktis. Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal 338-342.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II, membahas tentang gambaran umum lokasi dan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberikan informasi awal terkait lokasi serta fenomena data yang didapat dalam penelitian.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi tentang pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat yaitu mengenai penyajian data dan analisis data profil keluarga muslim pedagang soto, pola pembinaan akhlak anak pada keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola pembinaan akhlak tersebut.

Bab IV, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Demikian gambaran sekilas sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan, sehingga menjadi ladang amal jariyah bagi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah saya rumuskan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil keluarga Muslim pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta secara umum sudah baik, hanya ada beberapa yang harus mendapat penyuluhan tentang pentingnya keluarga dalam membina anaknya. Aspek yang harus diperhatikan kembali adalah aspek peribadatan, aspek pengetahuan keagamaan, dan aspek berpakaian.
2. Pola pembinaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta secara umum menggunakan pola pembinaan keteladanan yang telah dibuktikan dengan keluarga memberikan keteladanan dalam aspek-aspek tertentu dalam melakukan pembinaan. Pola keteladanan tersebut diikuti dengan nasihat-nasihat dari orang tua terhadap anaknya.
3. Faktor yang mempengaruhi pola pembinaan akhlak pada keluarga pedagang soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta antara lain adalah faktor pendidikan keluarga baik

keagamaan dan pengetahuan umum, faktor kesibukan pekerjaan orang tua, faktor lingkungan sosial dan faktor media televisi

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola pembinaan akhlak anak.

Antara lain:

1. Bagi Keluarga

- a. Keluarga merupakan pondasi awal pembinaan akhlak sehingga dalam keluarga hendaknya selalu ada pengontrolan terhadap perilaku anaknya baik di rumah maupun di masyarakat.
- b. Keluarga hendaknya membuat aturan yang harus disepakati anggota keluarga. Sehingga perilaku yang kurang baik akan terkontrol dan terus diperbaiki agar lebih baik.
- c. Keluarga mengubah pola mindset terkait pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sudah cukup. Hendaknya pola pembinaan akhlak ini disinergikan dengan pola-pola yang ada dalam keluarga. Sehingga keluarga tidak merasa cukup dari pembinaan yang dilakukan di sekolah.

2. Bagi Masyarakat

- a. Adanya peran aktif masyarakat dalam melakukan Pembinaan akhlak anak. Karena akhlak seseorang akan dipengaruhi dari keluarga dan lingkungan masyarakat

- b. Memberikan pengontrolan terhadap perilaku anak sehingga dengan adanya pengontrolan ini perilaku anak akan lebih baik.
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan pihak keluarga atau berbagai pihak terkait sehingga program yang dilaksanakan akan lebih baik
3. Bagi Anak
- a. Anak hendaknya mematuhi perintah orang tua, selagi perintah itu baik dengan ajaran islam dan norma yang berlaku
 - b. Melatih kesadaran diri untuk melaksanakan segala perintah orang tua dan berperan aktif dalam segala tindakan yang ada baik di rumah dan di masyarakat.

C. Penutup

Ucapan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena hanya dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesainya penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya, dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin dan menharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad Saebani, Beni dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. (terj). Moh Rifa'I, dari judul aslinya *Khuluq al –Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.
- Dahuri, “Peranan Pendidikan Al Qur'an Nitikan (P.A.N) Yogyakarta dalam Pembinaan Santri”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kulaitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Darajat, Zakiah sebagaimana dikutip oleh Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Exa Grafika. 2012.
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- _____. *Masyarakat Islam*. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Hanis Syam, Yunus. *Cara Mendidik Generasi Islami, Sistem dan Pola Asuh yang Qur'ani*. Yogyakarta: Media Jenius Lokal. 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY. 2007.
- Jatiningrum, Ari ”Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)”. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Kependidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan Tarbiyah*. Surakarta : Auliya Press. 2005.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad, *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.

- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.1995.
- Mulyono, “*Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.1996.
- Sa’adudin, Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sujdana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syamsi Basya. Hassan. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta : Zaman. 2011.
- Tarmudji, Tarsis,” *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agrevitas Remaja*”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, tahun Ke-8, Juli 2002)
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia ,1998.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fajar Nur Rohmad
NIM : 09410087
Pembimbing : Drs. Moch Fuad
Judul : **POLA PEMBINAAN AKHLAK ANAK PADA
KELUARGA (Studi Kasus pada Keluarga Pedagang Soto
Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta)**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Mei 2012	I	Perbaikan proposal	
2.	21 Mei 2012	II	Seminar proposal	
3.	10 Desember 2012	III	Revisi bab I, Rumusan Masalah	
4.	20 Desember 2012	IV	Revisi bab I, Metode Penelitian	
5.	7 Januari 2013	V	Revisi Bab II dan III	
6.	9 Januari 2013	VI	Revisi Format Penulisan	
7.	15 Januari 2013	VII	ACC	

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

LAMPIRAN DOKUMENTASI

	
	Dokumentasi Keluarga Bapak Sumarno dan Ibu Nurwaheni beserta anak tunggalnya yang bernama Dias Prasetyo. Dokumentasi ini diambil pada Sabtu, 1 Desember 2012.

	Dokumentasi keluarga bapak Suparman dan ibu sudarmi beserta anak pertamanya yang bernama Anisa Meilasari Dukumenatsi ini diambil pada hari Minggu, 13 Desember 2012
	Dokumentasi keluarga bapak Sujono dan Ibu Warni beserta anak kedua mereka yang beranama Danu Ramadhan. Dokumentasi ini diambil pada hari selasa, 15 Desember 2012

	Dokumentasi keluarga bapak Suradal dan ibu Ngatinem beserta anak pertama mereka yang bernama Nikita Dokumentasi ini diambil pada hari Selasa, 15 Desember 2012
	Dokumentasi Rumah bapak Kasim PA, ketua RW XX Gendeng Baciro Gondokusuman Yogyakarta.

	Dokumentasi Balai RW XX Gendeng Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
	Dokumentasi Masjid Anwar Rasyid STPMD “ APMD” Yogyakarta

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

POLA PEMBINAAN AKHLAK ANAK PADA KELUARGA

(Studi Kasus Pedagang Soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta)

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
2. Persiapan dan perilaku orang tua dalam membina akhlak anak pada keluarga pedagang soto di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
3. Keadaan sarana prasarana keluarga pedagang soto
4. Pola pembinaan akhlak anak dalam keluarga pedagang soto di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
5. Keadaan, aktifitas dan perilaku keluarga dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak.
6. Melakukan identifikasi denah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
7. Melakukan identifikasi keadaan keluarga pedagang soto di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KETUA RUKUN WARGA (RW) XX
 - a. Bagaimana sejarah adanya pedagang soto di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.
 - b. Bagaimana letak geografis Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta
 - c. Bagaimana keadaan sarana prasarana di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta
 - d. Bagaimana keadaan warga masyarakat secara umum di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta

- e. Bagaimana keadaan mata pencaharian masyarakat Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta
- f. Bagaimana keadaan keluarga Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta
- g. Bagaimana situasi keadaan akhlak anak pada keluarga pedagang soto yang ada di daerah Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta.

2. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK/IBU PEDAGANG SOTO

- a. Letak Geografis Rumah Bapak/ Ibu pedagang soto
- b. Jumlah anak bapak /ibu pedagang soto
- c. Masing-masing anak bapak/ibu umur berapa
- d. Saat ini kesibukan bapak/ibu dalam kehidupan sehari hari
- e. Latar belakang pendidikan bapak/ibu
- f. Arti akhlak dalam kehidupan
- g. Pola pembinaan secara formal (sekolah)
- h. Pola pembinaan non formal (keluarga)
- i. Latar belakang pendidikan
- j. Lama menjadi pedagang soto
- k. Perilaku keagamaan kemasyarakatan
- l. Sejak kapan anak-anak diajarkan tentang akhlak
- m. Tujuan bapak/ibu mengajarkan tentang akhlak
- n. Aspek apa saja yang diajarkan
- o. Apa bapak/ ibu mengajarkan tentang sholat
- p. Apa bapak/ibu mengajari Al Qur'an
- q. Jika bapak/ibu mengajarkan, bentuk pengajarannya seperti apa
- r. Siapa yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan membina akhlak
- s. Cara membina dalam pengetahuan
- t. Cara membina dalam hal peribadatan
- u. Faktor dalam membina anak-anak

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal :Rabu, 28 Oktober 2012

Jam :19.10- 22.00 WIB

Lokasi :Rumah Bapak Rukun Warga (Rukun Warga) XX

Sumber data :Bapak Kasmin selaku Ketua RW

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk seorang tokoh di RW XX. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan yang disampaikan mengenai letak geografis desa gendeng khusus RW XX dan keadaan demografi desa gendeng khusus RW XX yang berkenaan tentang jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, keadaan struktur desa Gendeng RW XX, keadaan agama dan tempat peribadahan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap data bahwa Gendeng RW XX ini merupakan daerah yang paling timur dari Kelurahan Baciro. Untuk keadaan Demografinya desa gendeng ini yang menyangkut jumlah penduduk. Masyarakat desa gendeng khusus RW XX ini merupakan masyarakat yang majemuk. Dilihat dari jumlah penduduk asli dan pendatang. Bapak RW menyampaikan ada 155 KK. Sedangkan kondisi social ekonominya penduduk desa gendeng ini sebagian besar bermatapencaharian wiraswasta. Dari segi organisasi ataupun stuktur RW

terdapat kepengurusan dalam RW dan dibantu beberapa RT yang berada di RW XX. Adapun RT yang berada di RW XX terdapat 4 RT yaitu RT 82,83,84, dan 85. Dilihat dari kondisi agama dan tempat beribadahnya mayoritas beragama islam khusus warga asli Gendeng, Sedangkan warga pendatang sebagian non islam karena warga pendatang kebanyakan mahasiswa APMD yang mayoritas beragama non islam. Untuk tempat ibadah terdapat satu masjid yang digunakan untuk beribadah serta melakukan kegiatan keagamaan.

Interpretasi :

Mengetahui kondisi Daerah Gendeng RW XX yang merupakan daerah yang berada di wilayah timur Kelurahan Baciro. Mengenai jumlah penduduk terdapat 155 KK. Untuk kondisi sosial ekonomi Gendeng RW XX bermata pencaharian wiraswasta. Dilihat dari struktur kepengurusan sudah tertata rapi yang meliputi pengurus RW dan dibantu beberapa RT. Sedangkan kondisi agama dan tempat peribadatan Daerah Gendeng RW XX ini mayoritas beragama Islam dan terdapat satu masjid untuk tempat beribadah serta melakukan kegiatan.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal :Senin,11 November 2012

Jam :19.10- 20.30 WIB

Lokasi :Rumah Bapak Sukarman
(Ketua arisan Guyup Rukun)

Sumber data :Bapak Sukarman

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah seorang penjual soto. Penulis melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan berkenaan keluarga pedagang soto yang berada di Gendeng. Penulis bersama informan membicarakan berbagai seluk beluk adanya pedagang soto yang ada di Gendeng. Bapak Sukarman ini ketua Arisan Guyup Rukun yang didalamnya terdapat berbagai macam pedagang yang berasal dari berbagai daerah terutamanya daerah Gunungkidul dan sekitarnya. Penulis mencoba menggali informasi dari bapak Sukarman mengenai pedagang soto yang berada di Gendeng. Penulis melakukan wawancara berkenaan tentang keluarga Bapak Sukarman sampai bertanya berkenaan jumlah pedagang soto yang ada di gendeng RW XX.

Interpretasi :

Keluarga pedagang soto yang berada di gendeng RW XX merupakan keluarga yang berasal dari Gunungkidul. Keluarga tersebut ke Yogyakarta untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Jumlah pedagang soto yang berada di desa Gendeng RW XX berjumlah 9 keluarga.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal :Rabu, 12 Desember 2012

Jam :19.20- 20.30 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Sumarno

Sumber data : Ibu Nurwaheni

Deskripsi data :

Pada hari rabu malam jam 19.30 sampai selesai, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan umum pembinaan keluarga bapak Sumarno.

Informasi yang didapat adalah rumah bapak Sumarno adalah keadaan keluarga bapak Sumarno sekeluarga. Bapak Sumarno (40 tahun). Pekerjaanya sebagai pedagang soto, istrinya seorang ibu rumah tangga yaitu ibu Nurwaheni (31 tahun). Satu orang anak bapak Sumarno yaitu Dias Prasetyo. Untuk keluarga bapak Sumarno sendiri masih ngontrak. Sehingga kehidupannya ya sederhana. Bapak Sumarno sering tidak ada dirumah karena kesibukan pokonya jualan soto dan kalau ada waktu luang dia mencari hewan ternak semisal burung dara untuk dipelihara. Sedangkan ibu Nurwaheni yang sering ada di rumah dan mempunyai waktu banyak untuk berkomunikasi dengan anaknya. Dias Semdiri anak tunggal sehingga anaknya agak manja. Dalam beragama bapak Sumarno masih sering

mninggalkan sholat begitupun dengan ibu Nurwaheni. Kalau acara pengajian arisan ibu Nurwaheni sering mengikuti.

Hasil wawancara bahwa bapak Sumarno dan Ibu Nurwaheni mengajarkan pengetahuannya semampu beliau. Namun dalam masalah keagamaan dilimpahkan kepada orang yang lebih tahu semisal di TPA atau di Sekolahnya. Beliau mengakui kurang dalam hal Keagamaan. Sebagai seorang pedagang soto bapak Sumarno menghabiskan waktunya untuk berjualan soto keliling. Dalam mengajarkan dan membina anaknya bapak Sumarno sering memberikan contoh untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat.

Observasi yang penulis dapat dari rumah bapak Sumarno sekeluarga terlihat sangat sederhana karena memang keluarga bapak Sumarno sering merantau. Bapak Sumarno ngontrak per tahunan. Kontrakannya yang ditempati ukuran 5x5 m ya cukup untuk tiga orang. Untuk dapur diluar kontrakan yang di buat untuk memask dan membuat racikan soto. Ibu Nurwaheni juga membantu suaminya membuatkan racikan bumbu untuk membuat soto dan menggoreng tempe untuk tambahan lauk sotonya.

Dilihat dari raut mukanya ibu Nurwaheni mempunyai karakter pendiam tapi sering memberikan hukuman kepada anaknya jika anaknya tidak mau diperintah. Sedangkan Bapak Sumarno orang ya kalem dan suka memanjakan anaknya. Sehingga dias lebih dekat dengan bapakya.

Interpretasi :

Keadaan rumah bapak Sumarno sangat sederhana karena bapak Sumarno masih Ngontrak. Keluarga bapak Sumarno sebisa mungkin untuk mengajarkan tentang pengetahuan yang umum tetapi kalau masalah keagamaan diserahkan ke TPA dan Sekolah. Untuk keluarga bapak Sumarno sering memanjakan anaknya karena secara psikologis dia adalah anak tunggal. Untuk masalah keagamaan seperti sholat keluarga bapak Sumarno masih sering ada yang belum dikerjakan.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara
Hari/tanggal : Kamis, 13 Desember 2012
Jam : 19.20- 21.00 WIB
Lokasi : Rumah Keluarga Superman
Sumber data : Bapak Superman dan Ibu Sudarmi

Deskripsi data :

Pada hari Kamis malam jam 19.30 sampai selesai, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan umum pembinaan keluarga bapak Superman sekeluarga. Pada waktu itu keluarga bapak Sumarno sedang berbincang-bincang dengan istri dan anaknya. Untuk anak terakhir yang bernama Rizki sudah tidur. Pada waktu itu bapak Superman sekeluarga sedang melihat TV. Ketika penulis datang, sambutan yang hangat dilakukan oleh keluarga ini. Penulis menjelaskan maksud dan tujuan datang kesana.

Informasi yang didapat terkait keadaan keluarga dan gambaran umum pola pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Bapak Superman (34 tahun) adalah seorang pedagang soto keliling. Rumah yang ditinggali bapak Superman juga sangat sederhana karena keluarga bapak Superman masih ngontrak. Ada banyak hal yang diungkapkan bapak Superman. Antara lain bahwa dengan membina akhlak anaknya menginginkan anaknya menjadi anak yang solehah. Untuk keadaan akhlak anaknya. Bapak Superman menuturkan bahwa anaknya secara umum baik tapi masih sering “ngeyel jika diperintah”. Kemudian penulis mewawancarai ibu

Sudarmi. Yang penulis dapat dari hal ibu Sudarmi, beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Ibu Sudarmi berusaha menjadi ibu yang baik. Hal yang sama seperti yang disampaikan suaminya keadaan akhlak anaknya secara umum baik. Anaknya sering ikut TPA. akan tetapi dia sering “ngeyel “ seperti yang disampaikan bapaknya tadi “.

Bapak Suparman menuturkan jika pembinaan yang dilakukan melalui media lisan saja. Komunikasi dalam keluarga juga baik. Untuk kegiatan-kegiatan akhlak yang dilakukan seperti belajar, membantu ibu menjaga adheky, menabung. Bapak Suparman membina akhalaknya agar menjadi anak yang baik dan menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Untuk faktor penghambtanya adalah sarana yang di miliki masih kurang. Pembinaan yang dilakuka keluarga menyebabkan anak nyaman sehingga tidak membedakan pembinaan dari bapak dan ibu. Keluarga bapakn Suparman menurut pengamatan penulis bersifat terbuka. Jika anaknya melakukan kesalahan menyuruh untuk mengingatkan.

Interpretasi :

Keadaan rumah bapak Suparman sangat sederhana karena bapak Suparman masih Ngontrak. Keluarga ini sanagt memperhatikan anaknya dari berbagai aspek keagamaan dan pengetahuan. Bapak Suparman sering ke masjid untuk memberikan contoh kepada anaknya. Hal ini sebaliknya jarang dilakukan oleh ibunya. Keluarga ini kadang mengecek kembali pembelajaran yang disampaikan dalam TPA atau sekolah. Untuk faktor penghambat dalam membina anaknya adalah fasilitas sarana prasarana.

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012

Jam : 18.00- 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Sujono

Sumber data : Bapak Sujono

Deskripsi data :

Pada 15 Desember 2012, penulis melakukan observasi serta mewawancarai bapak Sujono dan ibu Warni. Pada waktu itu yang ada di rumah cuma bapak Sujono. Karena ibu Warni baru di klitren dengan Danu bekerja di catering. Pada waktu itu bapak Sujono juga baru Wonosari. Sambutan yang baik dilakukan pak Sujono untuk memepersilahkan masuk. Kondisi rumah bapak Sujono ya sama dengan kondisi kelurga pedagang soto yang lain. Keluarganya juga masih ngontrak. Bapak Sujono berusia 40 tahun dan Ibu Warni 38 tahun. dan mempunyai dua orang anak yang bernama Risa (14 tahun) dan Danu ramadhan (7 tahun). Yang ikut ke jogja hanya Danu sedangkan Risa ikut neneknya di Wonosari.

Menurut wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan untuk kondisi akhlak anaknya secara umum sudah baik karena anaknya ikut TPA. Banyak hal yang diharapkan kepada anak-anaknya semoga kelak lebih baik dari orang tuanya dalam segala hal. Dan tentunya apa hasil pembinaan yang dilakukan ini memberikan kemanfaatan kepada masyarakat.

Bapak Sujono dalam membina akhlaknya dengan penuh ketelatenan. Bapak Sujono melihat anaknya cenderung lebih suka keagamaan dari pada ilmu umum. Hal ini berdasarkan jika ke sekolahan agak malas, tetapi kalau ke TPA tidak usah disuruh sudah berangkat sendiri. Pembinaan yang dilakukan keluarga bapak Sujono sekeluarga melalui metode manual. Komunikasi antar keluarga juga baik. Jika menentukan sesuatu di bahas bersama-sama dalam keluarga.

Menurut pengamatan penulis keluarga bapak Sujono kurang aktif dalam kegiatan di masjid. Dalam sholat berjamaah magrib maupun isya' bapak Sujono tidak ke masjid melainkan melaksanakan sholat dirumah bersama anaknya. Kegiatan-kegiatan yang diajarkan keluarga ini antara lain adalah menyisihkan uang jajan untuk menabung, setelah belajar pelajaran sekolah, ibu Warni mengajari doa dan surat-surat pendek sebelum tidur. Untuk menjalankan sholat danu baru bisa menirukan gerakan-gerakan yang diajarkan bapaknya dalam menjalankan shalat. Kurangnya sarana prasarana dalam keluarga menyebabkan pembinaan yang dilakukan orang tua sedikit terkendala.

Interpretasi :

Keadaan rumah bapak Sujono sama dengan kondisi keluarga pedagang soto yang lain. Yang membedakan rumah kontrakan bapak Sujono dengan yang lain adalah hanyalah bertembok *gedek*. Pembinaan yang dilakukan bapak Sujono dengan memberikan contoh kepada anaknya. Kegiatan yang dilakukan orang tua seperti mengajari gerakan-gerakan sholat, membaca doa dan surat-surat pendek setelah belajar pelajaran Umum, dan menyisihkan uangnya untuk menabung.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012

Jam : 18.30- 19.10 WIB

Lokasi : Rumah Keluarga Suradal

Sumber data : Bapak Suradal

Deskripsi data :

Pada tanggal 15 Desember 2012 setelah melakukan wawancara di rumah bapak Sujono. Penulis melakukan wawancara ke informan selanjutnya yaitu Keluarga Suradal. Informasi yang di dapat dari keluarga bapak suradal adalah sebagai berikut: Bapak suradal berusia 57 tahun dan istrinya bernama ibu Ngatinem yang berusia 43 tahun dan mempunyai satu orang anak yang bernama Nikita usia 11 tahun. Keadaan rumah kontraknya juga sudah betembok batu batu. Didpan ya terdapat gerobak soto untuk berjualan kesehariannya. Di belakang rumah kontraknya ada kebun buatannya bapak suwarno yang berisi sayuran dan tanaman pisang. Karakter bapak suradal terlihat pendiam dibandingkan ibu Ngatinem. Hal ini terlihat jika penulis melakukan berbagai pertanyaan terhadap informan. Yang lebih akatif menjawab pertanyaan adalah Ibu Ngatinem. Dalam hal beragama keluarga ini masih minim pengetahuan. Hal ini diakui dari keluarga bapak suradal ini. Keluarga bapak suradal ini juga masih sering meninggalakna

sholat lima waktu. Kalau ada acara pengajian di dekat masjid yang menghadiri juga Cuma ibu Ngatinem saja.

Malam itu keluarga bapak suradal sedang berkumpul di rumahnya. Sedangkan ibu Ngatinem sendiri sedang sedang mempersiapkan tempe yang akan digoreng untuk lauk soto untuk dijual esok hari. Penulis melakukan wawancara terhadap bapak suradal mendapatkan tidak begitu banyak informasi karena karakter bapak suradal yang pendiam. Setelah ibu Ngatinem menggoreng tempe, penulis mewawancarai ibu Ngatinem terkait pembinaan yang dilakukan. Pembinaan yang dilakukan lebih kearah perintah. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh keluarga terhadap anak antara lain menyuruh anaknya mengaji. Untuk akhir-akhir ini anaknya tidak mau mengaji dikarenakan tidak ada temannya yang kelas enam untuk mengaji di TPA alasanya. Membantu orang tua untuk cuci piring dan menyuruh untuk belajar kelompok. Faktor yang mengakibatkan adalah minim pengetahuan tentang keagamaan dan faktor media televisi.

Intrepretasi:

Keadaan rumah kontrakan bapak suradal tidak jauh beda dengan kontrakan pedagang soto yang lain. Karakter bapak suradal begitu pendiam dibandingkan istrinya ibu Ngatinem. Pembinaan yang dilakukan biasanya dengan perintah adapun bentuk kegiatan yang dilakukan anak seperti mengaji TPA, membantu oaring tuanya dan belajar kelompok yang dilakukannya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah minimnya pengetahuan keagamaan dan media televisi yang sangat berpengaruh.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI DAN ORANG TUA

Nama : Fajar Nur Rohmad
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 30 Januari 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Kamalan Kidul RT 02/03 Giriwoyo- Wonogiri
Alamat di Yogyakarta : Gendeng GK IV Baciro Yogyakarta
Nomor HP : 085728200295
Email : fajarnurrohmad@ymail.com
Nama ayah : Sumarno
Nama Ibu : Surati
Riwayat Pendidikan

1. TK Dwijorini : Tahun 1998-2000
2. SDN 1 Giriwoyo : Tahun 2000-2005
3. SMP N 2 Baturetno : Tahun 2006-2008
4. SMA N 1 Baturetno : Tahun 2007-2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2009-2013

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua OSIS SMP N 2 Baturetno
2. Ketua MPK SMA N 1 Baturetno
3. Ketua Umum UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga
4. Sekretaris Masjid Anwar Rasyid STPMD "APMD" Yogyakarta